



NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM FILM ANIMASI NUSSA DAN RARA KARYA ADITYA TRIANTORO

Moch. Eko Ikhwantoro, Abd. Jalil, Ach. Faisol

Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Malang

E-mail: gumbubble022@gmail.com, abd.jalil@unisma.ac.id, ach.faisol@unisma.ac.id

Abstract

This study aims to determine the educational values contained in the animated film Nussa and Rara by Aditya Triantoro, the focus of research is 1) the value of Islamic education, 2) the concept of Islamic education, and 3) the relevance of Nussa and Rara's animated film in Islamic education. This type of research is a library study (library research), using a qualitative descriptive approach. Data collection is done with documentation and as for data obtained from primary data secondary data. Data analysis techniques use content analysis. The results of this study, 1) the value of aqidah education, the value of shari'a education, and the value of moral education in the Nussa and Rara Animation film, 2) the concept of Islamic education that teaches tenderness and good behavior in delivering Islamic teachings, 3) relevance in education Islam is the goal of forming perfect beings, learning resources from the Qur'an and Hadiths, the learning component includes the education of faith, worship, and morals.

Kata Kunci : Pendidikan Islam, Film Nussa dan Rara

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah sebuah kebutuhan wajib bagi setiap manusia, sebab sebuah pendidikan akan menjadi sebuah senjata dan pertahanan pada diri manusia itu sendiri yang mampu membuka sebuah sejarah pada masa lalu dan diterapkan kembali di masa yang berbeda ataupun juga sebagai kompas kehidupan yang mengarahkan kemana arah langkah kehidupan manusia tuk mampu bertahan pada perubahan zaman. Pendidikan juga merupakan sebuah pondasi negara. Sebuah negara akan dikatakan maju bila sebuah pola penerapan pendidikan mampu merubah dimensi bangsanya. Dengan kata lain sebuah pendidikan adalah proses pembentukan bangsa.

Dimana dari pendidikan islam itu sebuah adat istiadat kebiasaan, pola tingkah laku dan keilmuan dalam islam dapat dilestarikan. Menyampaikan sebuah nilai-nilai keislaman kepada generasi penerus, memberikan contoh-contoh tingkah laku bersopan santun melalui pendidikan, bahkan mengalkulturasi sebuah nilai-nilai kebudayaan

dengan pendidikan Islam sampai dengan nilai-nilai Islam dijadikan sebagai suatu sistem nilai, menjadi pegangan hidup peserta didik.

Disaat perkembangan pesat teknologi, setiap orang tua terkadang mampu memberikan dengan mudah *gadget* kepada putra putrinya dengan alasan untuk mampu mengikuti perkembangan zaman, tetapi bila tidak ada kontrol atau pengawasan teknologi malah bisa menjauhkan anak terhadap pendidikan. Maka dari orang tua sebagai lembaga pendidikan pertama bagi anak-anaknya harus mampu memilihkan sebuah konten yang memuat edukasi dan menanamkan sebuah nuansa nilai-nilai islami bila orang tua mampu memberikan sebuah teknologi kepada putra-putrinya, seperti halnya sebuah film edukasi.

Tepatnya pada tanggal 20 November 2018 lalu yang bertepatan dengan peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, Film animasi produk kreatif pemuda tanah air dirilis. Sebuah film adukasi yang memberikan kesan dan pesan moral tentang kehidupan berbalutkan dengan nilai-nilai pendidikan Islam. Sebuah kartun bertemakan islami berjudul Nussa dan Rara yang dirilis episode pertamanya di *channel youtube Nussa official*, menjadi sebuah nafas baru bagi dunia animasi Indonesia yang mengenalkan agama pada anak dengan cara menghibur. Animasi ini merupakan produk rumah animasi The Little Giantz yang beranggotakan 4 Stripe Produktion yaitu : Aditya Triantoro sebagai *Chief Executive Officer The little Giantz*, Bony Wirasmono sebagai *Creative Director*, Yuda Wirafianto sebagai *Executive Produser*, dan Ricky Manoppo sebagai *Producer Animasi "Nussa"*.

Film Animasi Nussa dan Rara merupakan sebuah film animasi yang terbungkus dalam cerita harian pada dunia anak-anak dengan penyampaian bahasa yang mudah dimengerti, selain sebuah hiburan anak yang menyenangkan dan mengasyikan, terdapat sebuah penanaman nilai-nilai edukasi yang mengarahkan ke dalam ajaran agama islam, pesan-pesan moral serta motivasi dalam kehidupan khususnya bagi anak-anak. Film serial animasi Nussa dan Rara bisa dijadikan sebuah film yang berfungsi sebagai media pendidikan, membentuk kepribadian anak, dan menuntun kecerdasan emosi anak.

Nussa dan Rara seolah hadir sebagai jawaban dari keresahan para orang tua akan minimnya tayangan edukasi untuk anak-anak. Padatnya nilai keagamaan yang dibungkus dengan tayangan yang berkualitas melalui film animasi mampu membuat anak-anak tertarik untuk menonton. Selain itu tayangan film tersebut sangat mencerdaskan dan mampu membuka wawasan keislaman dengan disajikan secara sederhana namun mempesona, komunikatif dan mendidik. Bermula dari latar belakang tersebut maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Serial Film Animasi Islam Nussa dan Rara karya Aditya Triantoro**”

B. Metode

Peneliti bertumpu pada kajian pustaka (*library Reseach*) yaitu penampilan argumentasi penalaran keilmuan yang memaparkan hasil kajian pustaka dan hasil pola pikir peneliti mengenai suatu masalah yang berisi satu topik yang memuat beberapa gagasan berkaitan dengan data yang diperoleh oleh sumber pustaka (Zed, 2008). Pada penelitian ini sumber pustaka yang diteliti adalah Film Animasi Islam Nussa dan Rara karya Aditya Triantoro. Jenis pendekatan penelitian ini penelitian *deskriptif kualitatif* yang berusaha mengungkapkan suatu masalah ataupun peristiwa sebagaimana adanya.

Sumber data yang diambil meliputi Sumber data primer yang secara khusus menjadi objek penelitian. Adapun data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah video film Nussa dan Rara yang dipilih sebanyak 10 episode dari tanggal 20 November 2018 sampai dengan 30 Maret 2019. Episode dipilih secara acak oleh peneliti dan sumber data yang menjadi pendukung data primer dalam melengkapi tema penelitian. Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbagai tulisan yang membahas mengenai isi film Nussa dan Rara dari buku-buku pustaka, tabloid, surat kabar dan data-data yang diperoleh dari media audio visual seperti televisi dan internet yang relevan dengan penelitian ini.

Dokumentasi menjadi sebuah teknik pengumpulan data, yaitu teknik pengumpulan data yang ditujukan untuk memperoleh data langsung, yang meliputi buku-buku yang relevan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data yang relevan dengan penelitian (Riduwan, 2011). Dalam hal ini, penulis menghimpun data dari berbagai literatur seperti buku, tabloid, koran, dan dari media audio visual seperti video, televisi dan internet untuk mencari data mengenai film Nussa dan Rara, serta nilai-nilai pendidikan Islam.

Dalam menganalisis data yang sudah terkumpul dan tersistematiskan, teknik yang akan digunakan adalah jenis analisis isi atau *content analysis*, yaitu penelitian yang dilakukan terhadap informasi, yang didokumentasikan dalam rekaman, baik dalam gambar, suara maupun tulisan (Arikunto, 1998). Kemudian dilakukan interpretasi secara deskriptif yaitu dengan memberikan gambaran dan penafsiran serta uraian tentang data yang telah terkumpul.

C. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

1. Sinopsis film animasi Nussa dan Rara

Film Nussa dan Rara adalah sebuah film animasi yang mengangkat tokoh seorang kakak beradik. Dikisahkan tentang si Rara gadis cilik yang berusia 5 tahun yang gemar bermain dan si kakak yang selalu menyayangi adiknya yaitu kak Nussa, seorang anak laki-laki disabilitas yang bisa ditemukan pada kaki kiri Nussa yang memakai kaki palsu.

Layaknya seorang anak yang masih berusia 5 tahun dan 10 tahun yang masih menyukai sebuah kegembiraan dalam sela-sela kegiatan keseharian mereka, namun di sela-sela kesenangan tersebut mereka juga saling belajar satu dengan yang lainnya terutama mengenai sebuah pendidikan Islam. Sosok Umma yang merupakan seorang ibu yang selalu membimbing mereka, menegur mereka apabila melakukan kesalahan, dan yang paling utama seorang yang akan selalu menyayangi mereka berdua.

2. Sejarah dan Latar belakang pembuatan film animasi Nussa dan Rara

Nussa dan Rara adalah sebuah film animasi yang dirilis pada 20 November 2018 lalu yang bertepatan dengan peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW diproduksi oleh The Little Giantz yaitu sebuah rumah produksi animasi yang dikembangkan oleh anak bangsa. Film Nussa dan Rara dibuat oleh para anggota The Little Giantz yang beranggotakan 4 Stripe Produktion yaitu : Aditya Triantoro sebagai *Chief Executive Officer The little Giantz*, Bony Wirasmono sebagai *Creative Director*, Yuda Wirafianto sebagai *Executive Producer*, dan Ricky Manoppo sebagai *Producer Animasi "Nussa"*.

Penggunaan nama Nussa dan Rara selain itu ada nama Anta (kucing) bila ketiga nama tersebut digabungkan menjadi Nusantara, nama itu diambil semata-mata ingin berusaha mengguncang dunia dengan tampilan karya animasi anak bangsa. Adapun penekanan pada huruf 'S' pada nama Nussa, untuk lebih meningkatkan ingatan orang, supaya orang ingat kalau Nussa ini adalah animasi Indonesia.

Film animasi yang memang langsung diproduksi oleh studio animasi bertujuan untuk membuat sebuah film *edutainment* atau disebut edukasi entertainment dengan bahasa global yang mampu dinikmati oleh berbagai dimensi, dari anak-anak sendiri ataupun orang dewasa. Dilain sisi tujuan untuk menunjukkan sebuah industri film animasi Indonesia terhadap pasar dunia, dan menyampaikan sebuah pesan moral untuk mencari sebuah kesempurnaan.

Penyiaran film Nussa dan Rara saat ini hanya terfokus dalam konten channel youtube Nussa Official. Dalam hal ini pihak produksi animasi rumahan The Little Giant ingin memfokuskan pada penyiaran yang terdapat di konten youtube milik mereka. Nussa dan Rara akan di siarkan setiap hari jum'at pukul 04.30 di konten youtube Nussa Official.

Adapun pengisi suara film Animasi Nussa dan Rara ialah; Muzakki Ramdhan yang menjadi sosok suara Nussa ialah seorang anak kecil yang berumur 9 tahun yang sudah menjadi aktor dalam beberap film Indonesia salah satunya ialah film The Returning (2018), sedangkan Rara sendiri diisi oleh Aysha Ocean seorang gadis kecil berusia 5 tahun yang lahir di dubai, dan suara Umma diisi oleh Jessy Melianty seorang yang sudah berpengalaman dalam mengisi suara berbagai film animasi salah satunya suara Sisuka dalam film Doraemon

3. Nilai-nilai pendidikan Islam dalam film animasi Nussa dan Rara

Dalam film animasi Nussa dan Rara banyak mengandung nilai-nilai pendidikan Islam yang tersajikan dalam setiap episode yang ditampilkan. Nilai-nilai pendidikan Islam tersebut dapat ditemukan dari berbagai sudut, di antaranya dari dialog tokoh, perilaku tokoh dalam penayangan. Dengan melihat setiap adegan tersebut peneliti mampu menemukan nilai-nilai pendidikan Islam yang disajikan.

Nilai pendidikan Islam merupakan sebuah sifat dan ide yang penting dalam kehidupan manusia yang didapat melalui pengembangan, pelatihan, pengalaman, bahkan pembelajaran yang diturunkan dari setiap generasi ke generasi berikutnya yang berbuah sikap dan tingkah laku, dan dasar setiap perilaku merupakan ajaran Islam yang terkandung dalam Al Qur'an dan Sunnah nabi yang diterangkan ajaran bagi manusia.

Hakikatnya pendidikan Islam ialah untuk membentuk kepribadian seorang muslim dengan sebuah pendidikan keimanan dan amal shaleh. Karena pendidikan Islam merupakan sebuah pendidikan perilaku dimana bagaimana keadaan hamba dengan Rabbnya, individu dengan dirinya sendiri, dan individu dengan keadaan masyarakat sekitarnya. Adapun pendidikan Islam meliputi pendidikan akidah, pendidikan ibadah, dan pendidikan akhlak. Dalam film animasi Nussa dan Rara ditemukan beberapa pendidikan, di antaranya yaitu:

Nilai pendidikan akidah dalam film animasi Nussa dan Rara, yaitu: 1) belajar ikhlas: mengarahkan akan sebuah keyakinan, dan keridhoan terhadap apa yang telah ditetapkan Allah kepada setiap manusia. Dalam episode tersebut ditayangkan bagaimana harus bersikap ikhlas sebagai mana Nussa yang ikhlas karena memakai kaki pasangan karena *disabilitas* pada kaki kirinya, adapun Nussa belajar dari Umma untuk mampu menerima semua ketentuan yang telah Allah berikan. 2) Episode siapa kita?, menerangkan mengenai sebuah penciptaan bumi dan alam semesta, dimana Nussa memberikan sebuah penjelasan akan miniatur tata surya dan sebuah penciptaan alam semesta. Dan semua yang ada di alam semesta ini Allah yang menciptakan serta menjaga segala yang ada sebagaimana dijelaskan dalam Al Qur'an surat (Al A'raf 7:54). 3) jangan boros: sebuah pembelajaran tentang keyakinan sebuah sifat boros merupakan sifat dari setan. Diceritakan bahwa setiap sesuatu yang sudah tidak dipakai atau tidak digunakan hendaknya dimatikan atau dicukupkan, karena sebuah perbuatan yang berlebihan bisa menyerupai sebuah sifat setan, sebagaimana yang telah diterangkan dalam Qur'an surat (Al Isra' 17:27), bahwa sesungguhnya sifat boros adalah sifat setan. 5) yah hujan: percaya dengan penuh keyakinan bahwa Allah lah yang menurunkan hujan dan menghidupkan semua apa yang ada di bumi. Sesungguhnya langit, bumi dan seluruh alam semesta adalah milik Allah dan ciptaannya. Dan adapun hujan merupakan sebuah anugrah yang Allah turunkan untuk para hambanya supaya para hambanya bergembira, sebagaimana yang telah dijelaskan dalam surat (Ar-rum 30:48). Pembahasan tersebut sesuai dengan konsep aqidah yang

merupakan suatu perbuatan hati, yaitu kepercayaan hati dan pembenarannya kepada sesuatu (Al-Fauzan, 2001:3)

Nilai pendidikan ibadah, yaitu: 1) tidur sendiri gak takut: mengandung sebuah nilai ibadah mengenai etika sebelum tidur dengan aturan ajaran yang telah Rasulullah sampaikan. Dari ajaran yang disampaikan oleh Rasulullah dalam tayangan episode tersebut meliputi: membersihkan tempat tidur seraya membaca *basmalah*, berwudhu, membaca ayat kursi serta surat al ikhlas dan surat *muawidzatain*, dan do'a sebelum tidur. agar tidur menjadi tenang dan tidak diganggu oleh godaan setan serta tidur seseorang menjadi sebuah keberkahan dan bugar kembali saat bangun. 2) Makan jangan asal makan: mengandung nilai ibadah mengenai etika sebelum makan sesuai dengan ajaran Rasulullah. Adapun ajaran islam dalam episode tersebut meliputi membasuh kedua tangan terlebih dahulu, ucapkan bismillah, gunakan tangan kananmu, biasakan tak berdiri jangan tiup yang panas, lebih baik dikipas, minum dalam tiga tegukan. Setiap etika ketika hendak makan supaya setiap orang yang makan mendapat keberkahan dalam setiap apa yang dimakan, maka tidak sekedar mengenyangkan namun memberikan sebuah asupan tenaga.

3) Dahsyatnya basmalah: setiap hendak melakukan sesuatu mulailah dengan nama Allah agar menjadi sebuah keberkahan dalam setiap tindakannya, diceritakan Nussa dan Rara bersama Anta terjatuh saat bermain sepeda karena mereka lupa untuk membaca *basmallah*, setelah membaca basmallah setan langsung menciut dan pergi. *Basmallah* merupakan sebuah bacaan bagi setiap umat muslim dalam untuk dilakukan pada awal segala perbuatan supaya menjadi sebuah barakah serta terjaga dari setiap godaan setan. 4) Sudah adzan jangan berisik: sebuah anjuran untuk berdiam dan mendengarkan ketika adzan berkumandang dan hendaknya untuk berdo'a. 5) Yah hujan: berdo'a lah ketika hujan turun karena itu adalah sebuah rahmat Allah, sebagaimana hujan adalah rahmat dan karunia yang Allah turunkan untuk hambanya, maka hendaklah untuk meminta dalam do'a manusia dengan permintaan yang baik, seperti halnya do'a yang diajarkan Rasulullah ketika hujan turun yaitu: "Ya Allah jadikanlah hujan ini, hujan yang bermafaat", agar menjadi sebuah keberkahan dalam setiap rintiknya dan dijauhkan dari marabahaya. Pembahasan tersebut sesuai dengan konsep ibadah adalah ketundukan dan ketaatan yang berbentuk lisan dan praktik yang timbul sebagai dampak keyakinan tentang ketuhanan siapa yang kepadanya seorang tunduk (Shihab, 2006:177).

Nilai pendidikan akhlak, yakni: senyum itu sedekah: sebuah gambaran mengenai anjuran untuk tersenyum dan bersikap lemah lembut terhadap seseorang karena itu merupakan sebuah kebaikan, dalam cuplikan tayangan tersebut dikisahkan bahwa ketika tidak ada sesuatu untuk disedekahkan maka bolehlah untuk tersenyum, karena senyum adalah bentuk dari sebuah sedekah dan senyum merupakan sebuah bentuk murah hati seseorang untuk mampu bertegur sapa dengan senyuman. 2) Jangan boros!: merupakan

sebuah bentuk akhlak mazmumah, dimana sebuah sifat menghambur-hamburkan atau boros adalah sebuah akhlak yang buruk, akhlak tersebut merukan cerminan dari sifat setan yang senang menghambur-hamburkan. 3) Kak Nussa: hendaknya kepada siapapun yang lebih tua maka hormatilah ia dengan memanggil nama yang baik, dan kepada siapa yang lebih muda maka berkasih sayanglah. Pembahasan tersebut sesuai dengan arti akhlak menurut konsep Ibnu Maskawaih dalam bukunya Tahdzibul Akhlak adalah sikap yang tertanam dalam jiwa yang mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan (lagi) (Ardian, 2005:25).

Konsep pendidikan Islam dalam film animasi Nussa dan Rara yaitu ingin mewujudkan sebuah kesempurnaan umat manusia yang terdapat dari pengamalan ilmu serta akhlak untuk dapat mendekatkan diri kepada Allah. Dari setiap karya yang dibuat bagi para creator ialah sebuah bentuk perbaikan diri pada diri setiap creatornya, berkarya dan juga memperbaiki diri dalam setiap bertutur kata, dan bersikap, da memberikan pesan yang baik. Dari setiap karya mengajak para penontonya untuk mampu mengambil sebuah pelajaran dan menyadarkan diri akan perbaikan diri. tujuan pendidikan Islam yang diungkapkan Al-Ghazali, sebagaimana yang dikutip oleh Fatiyah Hasan Sulaiman menjelaskan bahwa tujuan pendidikan Islam dapat diklasifikasikan kepada membentuk insan sempurna yang pada akhirnya dapat mendekatkan diri pada Allah SWT.

Adapun sosok orang tua yang diperan oleh Umma seorang ibu Nussa dan Rara, yang merawat dan memberikan pendidikan bagi kedua putra putrinya. Ibu yang memberikan perhatiannya, memberikan teguran apabila keduanya melakukan kesalahan, memberikan nasehat-nasehat Islami yang bersumber dari Al Qur'an atau ajaran Rasul melalui hadistnya. Dengan kata lain, pola asuh yang dilakukan orang tua kepada anak merupakan pola interaksi orang tua dengan anak dalam rangka pendidikan karakter anak terutama dalam pendidikan islam (Safi'i, 2017)

Relevansi film animasi Nussa dan Rara terhadap pendidikan Islam, berupa: Tujuan dari pembuatan film animasi Nussa dan Rara untuk menemukan sebuah kesempurnaan hidup, dari pembuatan film kita belajar untuk menjadi sempurna, dari setiap tayangannya juga belajar untuk menjadi sempurna., sumber yang terkait setiap tema diambil dari sumber Al qur'an dan Hadist, Komponen pendidikan Islam yang termuat dalam film animasi Nussa dan Rara diantaranya ialah nilai pendidikan akidah, nilai pendidikan ibadah, dan nilai pendidikan akhlak, Film animasi Nussa dan Rara adalah sebuah bentuk animasi yang menghibur selain itu animasi tersebut juga merupakan sebuah sarana dakwah pendidikan Islam yang dibalut dengan adegan yang menyengkan dan mudah dipahami.

D. Kesimpulan

Sebagaimana hasil penelitian yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa film animasi Nussa dan Rara mengandung nilai-nilai pendidikan Islam yang mampu menjadi sebuah media pendidikan Islam dalam pembelajaran atau dakwah di masyarakat. Hal tersebut dapat dilihat dari tujuan pembuatan film animasi Nussa dan Rara yang merujuk pada kesempurnaan manusia atau insaul kamil dan setiap episode mengandung sebuah nilai pendidikan Islam, yakni: nilai pendidikan aqidah, nilai pendidikan ibadah dan nilai pendidikan akhlak. Dari setiap pendidikan tersebut ada sebuah ayat al qur'an atau sebuah sabda Rasulullah yang menjadi sebuah dasar pendidikan Islam.

Kemunculan film animasi Nussa dan Rara mampu menjadi sebuah pemerhati pendidikan agar selalu meningkatkan sebuah kualitas pendidikan melalui media-media yang bervariasi salah satunya film animasi yang mengandung nilai-nilai pendidikan. Orang tua hendaknya mampu mendampingi anak-anaknya dalam memilih sebuah konten hiburan untuk ditonton, selain itu sebuah kontrol dan pengarahan orang tua sangat penting dalam mengarahkan kepada anak-anak sebuah tontonan apa yang pantas untuk anak seusia mereka yang menarik dan mendidik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Fauzan. Shalih bin Fauzan bin Abdullah.(2001). *Kitab Tauhid*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Ardani. Moh.(2005). *Nilai-nilai Akhlak atau Budi Pekerti dalam Ibadat dan Tasawuf*. Jakarta: CV Karya Mulim.
- Arikunto, Suharsimi. (1998). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Riduwan. (2011). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung. Alfabeta.
- Safi'i. Imam. (2017). *Pendidikan Agama di Lingkungan Keluarga Guna Membangun Mentalitas Bangsa*. Malang: Universitas Islam Malang. Jurnal: Volume 2 Nomor 2. November 2017. *Vicratina*. 2 (2 November)
- Shihab. M. Quraish.(2006). *Wawasan Al-Qur'an tentang Zikir & Do'a*. Ciputat: Lentera Hati.
- Zed, Mestika. (2008). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.